

**STUDI ESTETIKA EKSPERIMENTAL:
TANGGAPAN PEMBACA AKADEMIK TERHADAP DRAMA
“DIE DREIGROSCHENOPER” KARYA BERTOLT BRECHT**

Oleh Diyan Fatimatuz Zahro
NIM 07203241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tanggapan pembaca akademik terhadap Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Tanggapan ini berupa (1) penilaian umum, (2) penilaian berdasarkan kriteria-kriteria khusus, dan (3) kriteria yang relevan dalam rasionalisasi pembaca akademik terhadap drama ini.

Pembaca akademik yang dimaksud adalah 66 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang mengikuti kelas Literatur II tahun ajaran 2010/2011. Mereka dianggap memenuhi kriteria *informed reader* yang diajukan Fish dan termasuk juga dalam kategori pembaca riil. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Rien T. Segers di Universitas Yale. Instrumen divalidasi secara konstruk melalui *expert judgement* oleh Prof. Dr. Suminto A. Sayuti. Realibilitas intrumen didapat melalui rumus Alpha Cornbach dan mendapatkan koefisien sebesar $r_{xx} = 0,736$. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dengan program Microsoft Excel dan SPSS 17. Selanjutnya, hasil olah data disusun dalam tabel dan dideskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan skala Alan C. Purves, drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht mendapat rerata penilaian sebesar 5,5 yang berarti drama ini dinilai baik oleh pembaca akademik, (2) tidak ada satupun kriteria dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht yang dinilai rendah oleh pembaca akademik. Kriteria yang dinilai sedang adalah tempo dan kerumitan. Teknik, *lifelike*, perwatakan, minat pembaca, penggunaan bahasa, ironi, emosi, tema, daya tarik, ketegangan cerita, dapat dipercaya, plot, kepuasan pembaca, permasalahan, *wholeness*, imajinasi, dan struktur adalah kriteria yang dinilai tinggi oleh pembaca akademik. Satu-satunya kriteria yang dinilai sangat tinggi oleh pembaca akademik adalah spontanitas, (3) kriteria yang relevan dalam rasionalisasi penilaian umum pembaca akademik terhadap *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht adalah spontanitas (0.53), emosi (0.46), penggunaan bahasa (0.29), perwatakan (0.32), *wholeness* (0.29), dan kepuasan pembaca (0.29) dibandingkan dengan empatbelas kriteria lainnya.

**EINE EXPERIMENTELLE ÄSTHETISCHE FORSCHUNG:
DIE MEINUNG VON DEN AKADEMISCHEN LESERN AUF
DIE DREIGROSCHENOPER VON BERTOLT BRECHT**

Von: Diyan Fatimatuz Zahro
Studentennummer 07203241040

KURZFASSUNG

Das Ziel der Forschung ist die Meinung der akademischen Leser auf Bertolt Brechts Drama *Die Dreigroschenoper* zu beschreiben. Die Meinungen sind (1) allgemeine Bewertung, (2) Bewertung nach den spezifischen Kriterien, und (3) die relevanten Kriterien in der Rationalisierung der akademischen Leser in Richtung des Dramas.

Die akademischen Leser beziehen sich auf 66 Studenten an der Deutschabteilung UNY, die an der *Literatur II* Vorlesung im Jahrgang 2010/2011 teilnehmen. Sie werden als informierte Leser betrachtet, weil sie die Kriterien von Fisch erfüllt haben, und auch als echte Leser kategorisiert. Daten von angepassten Umfrage werden aus Rien T. Segers Forschung in der Yale-Universität erhalten. Validität des Instruments wird durch Konstruktvalidität durch Konsultation mit Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (*expert judgment*) erhalten. Die Zuverlässigkeit wird durch die Berechnung des Koeffizienten Alpha Cornbach mit dem Ergebnis $r_{xx} = 0.736$ erhalten. Dann werden Daten von deskriptiven Statistik Technik über Microsoft Excel und SPSS 17 analysiert. Danach wird das Ergebnis in Tabellenform angeordnet und beschrieben.

Das Ergebnis der Forschung zeigt, dass (1) nach der Skala von Alan C. Purves der Durchschnitt der allgemeinen Bewertung der akademischen Leser zu Bertolt Brechts Drama *Die Dreigroschenoper* 5,5 ist. Das bedeutet, dass dieses Drama von den akademischen Lesern gut beurteilt wird, (2) es gibt keine niedrige Note von den akademischen Lesern für alle Kriterien. Zeit und Komplexität sind die Kriterien, die mittelmäßige Note bekommen haben. Die Technik, die Lebensseite, die Charakterisierung, das Interesse der Leser, die Sprache, die Ironie, das Gefühl, das Thema, die Anziehung, die Spannung der Geschichte, die Glaubwürdigkeit, das Grundstück, die Leser Zufriedenheit, der Konflikt, die Ganzheit, die Phantasie, und die Struktur sind Kriterien, die hohe Note von den akademischen Lesern bewertet werden. Das einzige Kriterium, das sehr hohe Note von den akademischen Lesern bewertet wird, ist die Spontanität, (3) die relevanten Kriterien in der Rationalisierung der akademischen Leser auf Bertolt Brechts Drama *Die Dreigroschenoper* sind die Spontanität (0,53), das Gefühl (0,46), die Sprache (0,29), die Charakterisierung (0,32), die Ganzheit (0,29), und die Lesers Zufriedenheit (0,29), im Vergleich zu den vierzehn anderen Kriterien.

**STUDI ESTETIKA EKSPERIMENTAL:
TANGGAPAN PEMBACA AKADEMIK TERHADAP DRAMA
“DIE DREIGROSCHENOPER” KARYA BERTOLT BRECHT**

Oleh Diyan Fatimatuz Zahro
NIM 07203241040

A. Pendahuluan

Dalam sebuah teks drama, sesungguhnya terjadi sebuah proses komunikasi literer, yakni adanya pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Segers, 2000: 17). Pesan ini dimaknai pembaca melalui aktualisasi yang merupakan bagian dari proses resepsi sastra. Selanjutnya, resepsi pembaca menjadi penentu penting bagi eksistensi drama sebagai karya sastra.

Dalam kaitannya dengan penjelasan di atas, kekayaan kesusasteraan Jerman patut digali lebih dalam. Eksistensi karya sastra Jerman terbagi dalam beberapa zaman yang disebut sebagai *Epochen*. Salah satu *Epochen* yang menarik adalah *Die Epoche der Moderne* yang berawal pada pertengahan abad ke-20. Pada saat itu, para dramawan tidak lagi mengategorikan karya mereka menjadi *Tragödie* maupun *Komödie*. Waluyo (2001: 68) menyatakan bahwa banyak sekali sumbangan Jerman terhadap drama modern. Hal ini ditandai dengan keberadaan dramawan Jerman, Bertolt Brecht, yang diakui sebagai pelopor drama modern. Ia juga dikenal sebagai pencetus *Episches Theater* (teater epik) dan teknik Alienasi (*Verfremdungseffekt*). Berbeda dengan teater dramatik yang menghanyutkan perasaan penonton, teater epik menawarkan sebuah proses berpikir dan penonton diajak untuk kritis dalam menikmati suatu kisah.

Berkaitan dengan pemaparan drama Brechtian di atas, karya Brecht yang berjudul *Die Dreigroschenoper* adalah perwujudan sebuah *Episches Theater*. Drama ini berkisah tentang si Raja Bandit Mackie Messer yang menikahi putri Jonathan Peachum tanpa ijin. Konflik yang terjadi di antara para tokohnya menggambarkan kritik tentang kemiskinan dan kriminalitas di era Victorian. Oleh karena itulah, keberadaan *Die Dreigroschenoper* sebagai sebuah kekayaan sastra Jerman sangat penting, terutama bagi para pembaca akademik yaitu para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang mengikuti kelas Literatur II pada Tahun Ajaran 2010/2011. Mereka dianggap sebagai pembaca nyata (*real reader*) yakni pembaca yang secara

nyata, empiris, menghadapi dan membaca drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Selain itu, mereka juga dinilai memenuhi tiga kriteria yang diajukan Fish sebagai *informed reader*. Mereka telah menempuh mata kuliah yang mendukung kemampuan mereka dalam berbahasa Jerman, baik secara lisan maupun tulisan serta telah mempelajari teori sastra.

Kemudian berkenaan dengan putusan nilai sastra (*literary value judgement*) suatu teks sastra yang bergantung pada pembaca dan sistem norma sastra pembaca, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tanggapan pembaca akademik terhadap Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Tanggapan ini berupa (1) penilaian umum, (2) penilaian berdasarkan kriteria-kriteria khusus, dan (3) kriteria yang relevan dalam rasionalisasi pembaca akademik terhadap drama ini. Kegunaan dari penelitian ini akan membantu studi sastra Jerman karena penelitian sinkronik semacam ini masih jarang dilakukan, padahal hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan pengajaran karya sastra Jerman, khususnya di UNY.

B. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Drama sebagai Karya Sastra

Drama dikelompokkan sebagai karya sastra karena media yang dipergunakan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarangnya adalah bahasa (Budianta, dkk, 2002: 112). Pendapat lain yang memperkuat kedudukan drama sebagai karya sastra adalah bahwa drama termasuk ke dalam ragam sastra karena ceritanya bersifat imajinatif dalam bentuk naskah drama (Zulfahnur. dkk, 1996: 23). Drama menurut Budianta (2002: 95) adalah sebuah genre karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Bentuk verbal ini ditunjukkan oleh Marquaß (1998: 9) bahwa terdapat *Haupttext* dan *Nebentext*. *Haupttext* terdiri dari dialog dan monolog para tokoh, sementara *Nebentext* merupakan keterangan tempat, waktu, dan suasana panggung. Hal ini sesuai dengan definisi kerja teks sastra yang diungkapkan Segers (2000: 25) yaitu seperangkat tanda-tanda verbal yang eksplisit, terbatas, dan terstruktur, serta fungsi estetisnya dirasakan dominan oleh pembaca.

2. Drama dalam Proses Komunikasi Literer

Segers (2000: 17) menjelaskan bahwa dari sudut pandang teori komunikasi, sebuah teks sastra adalah seperangkat tanda yang ditransmisikan melalui saluran kepada pembaca. Saluran (*channel*) dalam konteks ini adalah teks sastra yang merupakan perangkat fisik drama berupa materi buku (kertas-kertas berisi susunan huruf-huruf tercetak). Proses komunikasi ini akan terjadi ketika pengarang menulis drama dan drama itu dibaca oleh pembaca.

Lotman dalam Segers (2000:19) mengakui bahwa, sikap pembaca terhadap resepsi suatu teks adalah sangat penting. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa terdapat tiga kategori pembaca, yaitu pembaca ideal, pembaca terselubung dan pembaca nyata. Pembaca ideal adalah konstruksi hipotesis seorang teoritikus dalam proses interpretasi (Segers, 2000: 47). Pembaca ini mungkin merupakan konstruksi penulis, ketika ia merancang plotnya. Sementara itu, pembaca terselubung (implisit) adalah keseluruhan susunan indikasi tekstual yang menginstruksikan pembaca nyata membaca (Segers, 2000: 49). Pembaca riil adalah pembaca yang secara nyata, empiris, menghadapi dan membaca teks tertentu. Pembaca riil adalah merupakan bagian triadik proses komunikasi sastra yang meliputi pengarang, teks, dan pembaca. Selain ketiga kategori pembaca di atas, Fish menjelaskan bahwa terdapat *informed reader* (pembaca yang memperoleh informasi). Pembaca tipe ini tidak hanya memiliki kompetensi yang dibutuhkan, tetapi juga mengamati reaksinya sendiri selama proses aktualisasi. Beragam tipe pembaca di atas menarik untuk diteliti, namun Segers (2000: 50) mengungkapkan bahwa, karena pembaca riil memberikan arti individual kepada struktur-struktur yang dipresentasikan oleh pengarang.

3. Hakikat Penilaian Estetika Eksperimental

Estetika eksperimental berusaha menguak alasan mengapa seseorang dapat memberikan suatu penilaian terhadap karya seni dalam hal ini teks sastra. Estetika eksperimental ini adalah sebuah studi interdisipliner, yang memiliki tiga lapangan yang saling berhubungan yakni sebagai berikut.

- 1) Keluasan metode-metode pengukuran ilmu-ilmu sosial yang dapat dipertimbangkan,
- 2) Seperangkat tanda yang dimiliki oleh suatu karya seni berkaitan dengan sebuah hubungan yang erat antara semiotik dan teori informasi yang berfungsi dalam situasi komunikatif.
- 3) Resepsi estetik yang memuat hubungan pembaca dengan fungsi dan nilai estetis sebuah teks.

Dalam hubungannya dengan penelitian evaluasi sastra, estetika eksperimental merupakan disiplin instrumental yang penting karena menganggap putusan nilai sebagai bentuk perilaku human yang adapat diukur dengan alat intrumen yang umumnya dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial (Handy via Segers, 2000: 80). Segers (2000: 94) menuliskan bahwa psikologi adalah disiplin paling nyata yang harus diperhatikan, karena ahli psikologi telah mengembangkan banyak metode untuk mempelajari seni secara umum. Ia berhasil mengembangkan suatu metode penelitian estetika eksperimental yang dilakukannya di Universtias Indiana dan Yale. Segers mengungkap bagaimana penilaian mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang berbeda memberikan penilaian terhadap beberapa buah cerpen. Selain itu, Segers juga menemukan cara untuk menemukan rasionalisasi para pembaca dalam menentukan *literary value judgement* berdasarkan hubungan nilai dengan kriteria pembentuk sistem norma sastra yang dimiliki kelompok pembaca tersebut.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penelitian estetika eksperimental yang pernah dilakukan Rien T. Segers di Universitas Yale. Populasi yang dipilih adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang mengikuti kelas Literatur II Tahun Ajaran 2010/2011. Mereka dianggap memenuhi kriteria *real reader* dan *informed reader* yang diajukan Fish.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang pernah digunakan Rien T. Segers (1978) di Universitas Yale. Satu pertanyaan tentang penilaian umum dan 20 butir pertanyaan penilaian khusus dalam kuesioner ini mengalami penyesuaian dan dimodifikasi agar dapat digunakan untuk meneliti respon pembaca terhadap teks drama. Penilaian umum menggunakan skala Alan C. Purves dengan rentang nilai 1-7 dan penilaian khusus menggunakan skala Likert yakni skor 1-5. Validasi instrument adalah validitas konstruk yang didapatkan melalui expert judgement oleh Prof. Dr. Suminto A. Sayuti. Melalui rumus Alpha Cornbach didapatkan reliabilitas sebesar $r_{xx} = 0,736$.

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua, digunakan teknik statistik deskriptif, yakni dengan mencari nilai rata-rata (*mean*). Selanjutnya, untuk mencari relevansi kriteria khusus terhadap penilaian umum, digunakan rumus *Product Moment*. Keseluruhan Proses ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 17. Hasil analisis data kemudian ditabulasikan dan dideskripsikan.

D. Temuan

1. Gambaran Penilaian Umum

Penilaian umum ini menggunakan skala yang dibuat oleh Alan C. Purves, dengan rentang skor 1-7. Hal ini dimaksudkan agar penilaian yang terjaring lebih detail.

Tabel 1: Rata-rata Penilaian secara Umum Pembaca Akademik terhadap *Die Dreigroschenoper*

Data	N	Min.	Max.	Mean	SD
Penilaian Umum	66	3.00	7.00	5.4697	1.05568

Secara umum, para pembaca akademik menilai drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht baik. Hal ini ditunjukkan melalui skor mean pada skala Alan C. Purves yang diperoleh, yakni sebesar 5,5. Lebih jauh lagi, penilaian umum ini dapat dipahami lebih detail dengan mengetahui penilaian pembaca akademik berdasarkan duapuluh kriteria khusus.

2. Gambaran Penilaian Khusus

Hasil rerata penilaian khusus memperjelas seperti apa penilaian mahasiswa terhadap drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 2: Urutan Rerata Penerimaan Pembaca Akademik terhadap Kriteria Khusus

No.	Kriteria	Mean	SD	Ketr.
1.	spontanitas	4.11	0.68	Sangat Tinggi
2.	teknik	4.00	0.55	Tinggi
3.	<i>lifelike</i>	3.98	0.67	Tinggi
4.	perwatakan	3.98	0.75	Tinggi
5.	minat pembaca	3.97	0.74	Tinggi
6.	penggunaan bahasa	3.97	0.70	Tinggi
7.	ironi	3.97	0.72	Tinggi
8.	emosi	3.94	0.63	Tinggi
9.	tema	3.89	0.64	Tinggi
10.	daya tarik	3.79	0.57	Tinggi
11.	ketegangan cerita	3.77	0.78	Tinggi
12.	dapat dipercaya	3.77	0.67	Tinggi
13.	plot	3.76	0.68	Tinggi

14. kepuasan pembaca	3.76	0.79	Tinggi
15. permasalahan	3.68	0.66	Tinggi
16. <i>wholeness</i>	3.65	0.73	Tinggi
17. imajinasi	3.61	0.99	Tinggi
18. struktur	3.50	0.77	Tinggi
19. tempo	3.33	0.73	Sedang
20. kerumitan	3.18	1.09	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, tak ada satupun kriteria yang dinilai rendah oleh pembaca akademik. Oleh karena itu, terdapat tiga kategori kriteria dalam penilaian ini, yakni kriteria yang dinilai sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Kriteria yang dinilai sangat tinggi adalah spontanitas yakni sebesar 4,11. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan, secara spontan, pembaca akademik menilai drama *Die Dreigroschenoper* baik. Jika dikaitkan dengan frekuensi pembacaan drama yang hanya kebanyakan hanya satu kali dilakukan, maka dapat dimengerti bahwa penilaian dilakukan secara spontan. Penyebabnya adalah jika diinginkan penilaian yang lebih mendalam misalnya terkait aspek-aspek intrinsik drama, pembacaan sebaiknya dilakukan berulang-ulang, karena drama *Die Dreigroschenoper* adalah sebuah karya sastra yang bukan berasal dari bahasa ibu pembaca akademik dan aktualisasinya bergantung pada pengetahuan dan pengalaman masing-masing pembaca akademik.

Selanjutnya, terdapat 14 kriteria yang dinilai tinggi oleh pembaca akademik yakni teknik, lifelike, perwatakan, minat pembaca, penggunaan bahasa, ironi, emosi, tema, daya tarik, ketegangan cerita, dapat dipercaya, plot, kepuasan pembaca, permasalahan, *wholeness*, imajinasi dan struktur. Sementara itu, hanya terdapat dua kriteria yang dinilai sedang oleh pembaca akademik, yakni kerumitan dan tempo. Meskipun sistem norma yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan sistem norma yang dibuat sendiri oleh pembaca akademik, sistem ini tetap dapat digunakan untuk mengungkapkan tanggapan terhadap drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht. Artinya, pembaca akademik menyukai aspek-aspek cerita yang ditawarkan dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

3. Kriteria yang Relevan dalam Rasionalisasi Pembaca Akademik

Berdasarkan penafsiran koefisien korelasi, tampak bahwa terdapat beberapa kategori hubungan antara penilaian umum dan penilaian berdasarkan kriteria khusus. Kategori yang dapat

dilihat pada tabel tujuh adalah kuat, sedang, lemah, sangat lemah, berkorelasi terbalik namun sangat lemah, dan tidak berkorelasi. Kriteria yang termasuk dalam kategori kuat berarti adalah kriteria yang paling diperhitungkan dalam menilai suatu drama. Sebaliknya, kriteria yang dianggap tidak berkorelasi adalah kriteria yang benar-benar diabaikan dalam proses penilaian oleh pembaca akademik.

Tabel 3 : Hubungan antara Kriteria Khusus dan Penilaian Umum

No.	Kriteria	r_{xy}	Ket.
1.	tema	0.21	lemah
2.	daya tarik	0.07	sangat lemah
3.	penggunaan bahasa	0.29	lemah
4.	plot	0.16	sangat lemah
5.	spontanitas	0.53	kuat
6.	perwatakan	0.32	lemah
7.	teknik	0.05	sangat lemah
8.	<i>lifelike</i>	0.03	sangat lemah
9.	tempo	- 0.07	sangat lemah, korelasi terbalik
10.	kerumitan	- 0.21	sangat lemah, korelasi terbalik
11.	dapat dipercaya	0.07	sangat lemah
12.	<i>wholeness</i>	0.29	lemah
13.	permasalahan	0.20	sangat lemah
14.	imajinasi	0.19	sangat lemah
15.	kepuasan pembaca	0.29	lemah
16.	emosi	0.46	sedang
17.	ironi	0.10	sangat lemah
18.	ketegangan cerita	0.08	sangat lemah
19.	struktur	0.24	sangat lemah
20.	minat pembaca	0.10	sangat lemah

Hanya terdapat satu kriteria yang mempunyai relevansi kuat dengan penilaian umum yaitu spontanitas (0,53). Hal ini menunjukkan bahwa dalam rasionalisasi penilaian, pembaca akademik rupanya bukan berdasar pada aspek intelektual seperti struktur, plot, maupun perwatakan, melainkan lebih pada gerak hati. Di sisi lain, tempo adalah kriteria yang benar-benar diabaikan pembaca akademik dalam penilaian ini. Hal ini mengindikasikan pembaca tidak menganggap penting tempo jalannya kisah yang ditampilkan dalam drama tersebut. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kriteria yang relevan dalam

rasionalisasi penilaian umum pembaca akademik terhadap *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht adalah spontanitas (0.53), emosi (0.46), penggunaan bahasa (0.29), perwatakan (0.32), *wholeness* (0.29), dan kepuasan pembaca (0.29) dibandingkan empatbelas kriteria lainnya.

E. Simpulan

Penelitian ini akhirnya sampai pada kesimpulan, bahwa 1) pembaca akademik menilai drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht baik yang ditunjukkan dengan skor 5,5 pada skala Alan C. Purves; 2) tidak ada satupun kriteria yang dinilai rendah oleh pembaca akademik, terdapat kriteria yang dinilai sedang, tinggi, dan satu-satunya kriteria yang dinilai sangat tinggi yaitu spontanitas; 3) Di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY, kriteria yang relevan dalam rasionalisasi penilaian umum pembaca akademik terhadap *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht adalah spontanitas (0.53), emosi (0.46), penggunaan bahasa (0.29), perwatakan (0.32), *wholeness* (0.29), dan kepuasan pembaca (0.29) dibandingkan empatbelas kriteria lainnya.

Daftar Pustaka

Budianta, Melanie, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatera.

Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexten Analysieren*. Jerman: Dudenverlag.

Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Terjemahan: Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.. Yogyakarta: Adicita.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.